

Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklampsia melalui Edukasi Multimedia

Improving Pregnant Women's Knowledge of Preeclampsia Through Multimedia Education

Ilma Ratih Zukrufiana^{1✉}, Meyliya Qudriani²

¹Prodi Profesi Bidan, Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: 2025-07-08

Revised: 2025-08-10

Accepted: 2025-08-30

Published: 2025-09-18

Keywords:

Health Education,
Preeclampsia, Pregnant
Women

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia/v9i4/29857>

Abstrak

Preeklampsia adalah hipertensi yang muncul setelah usia kehamilan 20 minggu dan disertai gangguan organ, berisiko tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas ibu. Pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia penting untuk pencegahan dini. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia. Desain penelitian menggunakan quasi-eksperimen dengan non-equivalent control group dan melibatkan 140 ibu hamil yang dipilih secara purposive sampling di wilayah kerja Puskesmas Slawi pada April–Juni 2025. Responden dibagi menjadi dua kelompok: video dan leaflet. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan lebih signifikan pada kelompok video (mean rank = 94,63) dibanding kelompok lembar balik (mean rank = 46,37) dengan nilai $p = 0,001$. Sebagian besar responden berpendidikan menengah, ibu rumah tangga, dan pada kehamilan pertama atau kedua. Simpulan: media video lebih efektif untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai preeklampsia.

Abstract

Preeclampsia is hypertension that occurs after 20 weeks of gestation accompanied by organ dysfunction, posing a high risk for maternal morbidity and mortality. Increasing pregnant women's knowledge about preeclampsia is essential for early prevention. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education using video media compared to flipcharts in improving knowledge about preeclampsia. A quasi-experimental design with a non-equivalent control group was used, involving 140 pregnant women selected through purposive sampling in the working area of Slawi Health Center from April to June 2025. Respondents were divided into two groups: video and flipchart. The results showed a significantly greater increase in knowledge in the video group (mean rank = 94.63) compared to the leaflet group (mean rank = 46.37) with a p -value of 0.001. Most respondents had a moderate level of education, were housewives, and were in their first or second pregnancy. Conclusion: video media is more effective for preeclampsia education.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Mataram No.9 Kel. Pesurungan Lor,
Kota Tegal, Jawa Tengah 52147
E-mail: ilmaratihz@gmail.com

p ISSN 2541-5581
e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Masa hamil, melahirkan, dan masa setelah melahirkan adalah fase dengan risiko kesehatan yang tinggi bagi seorang wanita. Menjaga kesehatan seorang ibu dalam periode ini, selain berdampak pada kesejahteraan ibu, juga merupakan langkah penting untuk memaksimalkan potensi kesehatan seorang anak (World Health Organization, 2023). Preeklamsia biasanya terdeteksi pada kehamilan yang mencapai 37 minggu, namun dapat juga muncul di tengah periode kehamilan. Kondisi ini bisa terjadi setelah 20 minggu kehamilan di segala usia gestasi. Ada kemungkinan bahwa preeklamsia dapat meningkatkan risiko kematian bagi ibu yang sedang hamil dan mereka yang melahirkan, meskipun angka morbiditas pada ibu hamil dengan preeklamsia cukup tinggi. Di seluruh dunia, angka prevalensi preeklamsia bervariasi antara 0,51% hingga 38,4%. Sementara itu, insiden di Indonesia berada dalam kisaran 3,8 hingga 8,5%. Pada tahun 2019 di Indonesia, tercatat kasus preeklamsia sebesar 4,78% dan kasus eklamsia sebesar 0,51% (Badan Pusat Statistik, 2024).

Komplikasi yang mungkin muncul akibat preeklamsia termasuk eklamsia, sindrom HELLP, serangan stroke, solusio plasenta, kerusakan ginjal, serta gangguan jantung. Dampak utama pada organ penting adalah terjadinya penyempitan arteriola yang dapat mengakibatkan kegagalan organ secara menyeluruh (Annafi., 2022). Ada berbagai faktor yang dapat berkontribusi pada munculnya preeklamsia, yang terdiri dari penyebab multifaktorial. Ini termasuk faktor dari dalam seperti usia ibu, berat badan berlebih, jumlah kehamilan sebelumnya, jarak antar kehamilan, latar belakang keluarga, pengalaman sebelumnya dengan preeklamsia, tekanan emosional, dan perasaan cemas (Fox., 2019), (Martanti., 2024). Selain itu, juga terdapat faktor dari luar seperti riwayat tekanan darah tinggi pada ibu, terpapar asap rokok, asupan antioksidan, tingkat natrium, penggunaan MSG, pendidikan, rekam jejak pemeriksaan antenatal, serta pengaruh nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu (Kristanti., 2023). Berdasarkan beberapa studi lain, preeklamsia dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang mencakup wanita hamil untuk pertama kali, hiperplasia plasenta, usia ibu yang ekstrem (di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun), latar belakang keluarga yang memiliki riwayat preeklamsia atau eklamsia, kondisi ginjal, diabetes tipe dua, hipertensi yang telah ada sebelum kehamilan (preeklamsia superimposisi), serta kelebihan berat badan (Tokunaka., 2021). Mengingat bahwa preeklamsia bertanggung jawab atas 30% hingga 40% kematian ibu serta 30% hingga 50% kematian perinatal, kehamilan yang mengalami preeklamsia dikategorikan sebagai kehamilan berisiko tinggi. Karena hubungannya yang kuat dengan kelahiran prematur dan retardasi pertumbuhan intrauterin, preeklamsia juga sangat berkaitan dengan tingkat morbiditas dan mortalitas perinatal (ACOG, 2020).

Kematian ibu membawa dampak jangka panjang pada anak yang ditinggalkannya. Penelitian menunjukkan jika kematian ibu dapat berdampak pada malnutrisi serta rendahnya capaian pendidikan anak yang ditinggalkan (World Health Organization, 2023). Anak yang sehat sebagai penerus bangsa dimulai dari periode kehamilan dan sangat bergantung pada kesehatan ibu. Oleh sebab itu, fokus pada peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan hal yang sangat penting dan harus menjadi perhatian pemerintah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2023 mengenai Kesehatan Pasal 40 dinyatakan bahwa upaya kesehatan ibu bertujuan untuk melahirkan anak yang sehat, cerdas, dan berkualitas, serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap ibu memiliki hak untuk mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan serta pelayanan kesehatan yang memenuhi standar, aman, berkualitas, dan terjangkau. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan edukasi kesehatan pada ibu hamil yang dapat dilakukan melalui program *Antenatal Care* (ANC). Penelitian menunjukkan terdapat asosiasi positif secara signifikan antara antenatal care dengan kejadian kelahiran prematur. Oleh karena itu, pentingnya menerapkan layanan *antenatal care* yang berkualitas sebagai upaya untuk mengurangi kematian ibu dan bayi serta kelahiran prematur di Indonesia (Ariana., 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Slawi didapatkan bahwa pada bulan Januari – April tahun 2025 terdapat 27 kasus ibu yang mengalami kehamilan diantaranya mengalami pre

eklampsia. Selain itu belum semua ibu hamil mendapat informasi secara mendalam mengenai Pre eklampsia. Ibu hamil cenderung merasa kebingungan apabila terjadi keluhan seputar kehamilannya. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa preeklampsia merupakan bentuk komplikasi yang bisa menyerang ibu hamil dan memiliki risiko yang tinggi terhadap kesehatan ibu dan janin. Dengan adanya dampak terhadap ibu maupun janin dari preeklampsia maka diperlukan adanya pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mengenai deteksi dini pre eklampsia. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti terkait pengaruh pendidikan kesehatan melalui video mengenai deteksi dini pre eklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Slawi.

METODE

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dengan menggunakan metode *Quasi eksperimen non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest. Subjek penelitian adalah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Slawi.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil < 36 minggu, ibu hamil yang dapat mengoperasikan *smartphone*, ibu hamil yang sehat secara mental. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah Ibu dengan komplikasi persalinan yang serius sehingga tidak mampu mengisi kuesioner, Ibu yang tidak dapat membaca/menulis, Ibu yang tidak bersedia dijadikan responden. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Slawi pada bulan Juni – Juli 2025. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan laik etik oleh komite etik penelitian kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang dengan nomor No. 787/EA/F.XXIII.38/2025.

Populasi pada penelitian ini sebesar 237 responden. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel 140, yang terbagi menjadi 70 kelompok eksperimen dan 70 kelompok kontrol yang dipilih melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh ibu hamil mengenai deteksi dini pre eklampsia. Kuesioner berisi 24 pernyataan berbentuk *closed question*. Cara ukur yaitu dengan memberikan skor pada setiap item pertanyaan, jika benar akan mendapatkan skor 1, jika salah akan mendapatkan skor 0. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus: jumlah nilai yang diperoleh dibagi jumlah nilai maksimal dikali 100.

Data-data diolah serta dianalisis melalui metode uji statistik. Tahap awal meliputi distribusi karakteristik responden. Selanjutnya analisis bivariat menggunakan uji statistik Wilcoxon dan Mann Whitney. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi perbedaan variabel dependen sebelum dan sesudah perlakuan dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden pada kedua kelompok berada dalam kategori usia reproduksi sehat, yaitu sebanyak 81,4% pada kelompok eksperimen dan 74,3% pada kelompok kontrol. Sementara itu, responden dengan usia kehamilan berisiko tinggi tercatat sebanyak 18,6% pada kelompok eksperimen dan 25,7% pada kelompok kontrol. Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden dalam kedua kelompok merupakan lulusan SMA/SMK, yaitu sebesar 57,1% pada kelompok eksperimen dan 55,7% pada kelompok kontrol. Responden dengan pendidikan tingkat dasar (SD dan SMP) mencakup 34,3% pada kelompok eksperimen dan 34,2% pada kelompok kontrol. Adapun responden yang menempuh pendidikan perguruan tinggi sebanyak 8,6% pada kelompok eksperimen dan 10,0% pada kelompok kontrol.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
Umur				
reproduksi sehat	57	81.4	52	74.3
risiko tinggi	13	18.6	18	25.7
Pendidikan				
SD	4	5.7	5	7.1
SMP	20	28.6	19	27.1
SMA/SMK	40	57.1	39	55.7
Perguruan Tinggi	6	8.6	7	10.0
Pekerjaan				
IRT	42	60.0	42	60.0
Karyawan	15	21.4	15	21.4
Wiraswasta	5	7.1	6	8.6
buruh	8	11.4	7	10.0
Jumlah kehamilan				
1	24	34.3	20	28.6
2	25	35.7	27	38.6
3	14	20.0	15	21.4
4	6	8.6	5	7.1
5	1	1.4	3	4.3
Usia Kehamilan				
trimester 1	14	20.0	32	45.7
trimester 2	38	54.3	31	44.3
trimester 3	18	25.7	7	10.0

Dari jenis pekerjaan, sebagian besar responden pada kedua kelompok merupakan ibu rumah tangga (IRT), yaitu sebesar 60,0%. Jenis pekerjaan lain yang ditemukan adalah karyawan (21,4%), wiraswasta (7,1% pada kelompok eksperimen dan 8,6% pada kelompok kontrol), serta buruh (11,4% pada kelompok eksperimen dan 10,0% pada kelompok kontrol). Berdasarkan jumlah kehamilan, responden dengan dua kali kehamilan merupakan yang terbanyak, yaitu sebesar 35,7% pada kelompok eksperimen dan 38,6% pada kelompok kontrol. Jumlah kehamilan satu kali juga cukup tinggi, yaitu 34,3% pada kelompok eksperimen dan 28,6% pada kelompok kontrol. Proporsi responden dengan jumlah kehamilan tiga kali atau lebih lebih rendah dan menurun seiring bertambahnya jumlah kehamilan.

Selanjutnya, usia kehamilan responden pada kelompok eksperimen mayoritas berada pada trimester kedua (54,3%), diikuti trimester ketiga (25,7%), dan trimester pertama (20,0%). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, sebagian besar responden berada pada trimester pertama (45,7%), diikuti trimester kedua (44,3%), dan hanya 10,0% yang berada pada trimester ketiga. Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum intervensi diberikan (*pretest*), mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebesar 60,0% (42 orang), diikuti kategori baik sebanyak 30,0% (21 orang), dan kurang sebanyak 10,0% (7 orang). Setelah (*posttest*), terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada kategori baik, yakni 92,9% (65 orang). Sementara itu, kategori menurun drastis menjadi 5,7% (4 orang), dan kategori kurang hanya tersisa 1,4% (1 orang).

Tabel 2. Tabel Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Kelompok Eksperimen

Pengetahuan Eksperimen	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
baik	21	30.0	65	92.9
cukup	42	60.0	4	5.7
kurang	7	10.0	1	1.4

Hasil analisis pada table 3 menunjukkan bahwa sebelum intervensi (*pretest*), sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebesar 55,7% (39 orang), diikuti oleh kategori kurang sebesar 22,9% (16 orang), dan kategori baik sebesar 21,4% (15 orang). Setelah diberikan edukasi menggunakan lembar balik, terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan. Responden dengan kategori baik meningkat menjadi 57,1% (40 orang), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 35,7% (25 orang), dan kategori kurang berkurang menjadi 7,1% (5 orang).

Tabel 3. Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Kelompok Kontrol

Pengetahuan Intervensi	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
baik	15	21.4	40	57.1
cukup	39	55.7	25	35.7
kurang	16	22.9	5	7.1

Hasil Uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Rank Test* pada table 4 menunjukkan pada kelompok eksperimen sebagian besar responden mengalami peningkatan skor pengetahuan, yaitu sebanyak 63 orang (91,8%), dengan hanya 4 orang (8,2%) yang skornya tetap, dan tidak ada yang mengalami penurunan. Sementara itu, pada kelompok kontrol, 53 orang (90,16%) mengalami peningkatan skor, 6 orang (8,2%) tetap, dan 11 orang (1,64%) mengalami penurunan skor pengetahuan. Nilai *p-value* = 0,000 pada kedua kelompok menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Selanjutnya, analisis *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa nilai mean rank pada kelompok eksperimen adalah 94,63, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 46,37, dengan nilai *p-value* = 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok dalam hal peningkatan pengetahuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi berupa video yang digunakan pada kelompok eksperimen memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih signifikan dibandingkan media lembar balik pada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat menyampaikan materi secara lebih jelas dan mudah dipahami sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2024). Video yang bersifat visual dan auditori mampu membantu responden menyerap informasi lebih efektif dibandingkan media cetak. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa media audiovisual mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu indera. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa edukasi melalui video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait kesehatan maternal (Nuraeni., 2024),(Safitri., 2021). Dengan demikian, penggunaan media video dapat menjadi alternatif edukasi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap preeklampsia dan risiko yang ditimbulkannya.

Leaflet merupakan media informasi tertulis yang berguna untuk memperkuat informasi yang telah diberikan secara lisan atau audiovisual. *Leaflet* memungkinkan ibu hamil untuk mengakses

informasi secara mandiri kapan saja (Sumarni., 2023). Namun, efektivitasnya bergantung pada kemampuan baca, motivasi, dan waktu yang dimiliki oleh responden untuk memahami isi materi. Penelitian lain juga mendukung bahwa *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi tidak seefektif media interaktif seperti video (Permas., 2024). Dengan demikian, meskipun media *leaflet* cukup membantu dalam meningkatkan pengetahuan, penggunaannya lebih sesuai sebagai media pendukung daripada media utama dalam edukasi kesehatan.

Hasil uji statistik menggunakan *Mann-Whitney U Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas media video dan *leaflet*. Hal ini memperkuat temuan bahwa media video secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang *preeklampsia*. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan media video lebih efektif dibandingkan *leaflet* dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan (Christianingsih, 2021). Oleh karena itu, video layak digunakan sebagai media utama dalam penyuluhan kesehatan ibu hamil, terutama untuk materi yang bersifat teknis dan berdampak besar terhadap keselamatan ibu dan janin, seperti *preeklampsia*.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Kategori	Eksperimen		Kontrol	
	n	%	n	%
<i>Wilcoxon Rank Test</i>				
Skor menurun	3	0%	11	1,64%
Skor meningkat	63	91,8%	53	90,16%
Skor tetap	4	8,2%	6	8,2%
<i>p-value</i>		0,000		0,000
<i>Mann Withney U Test</i>				
<i>Mean rank</i>		94.63		46.37
<i>Z Score</i>				-7.319
<i>p-value</i>				0,001

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi video lebih efektif dibandingkan lembar balik (*leaflet*) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini *pre eklampsia*. Selain itu, video terbukti mampu menyampaikan informasi yang kompleks dan penting secara lebih menarik dan mudah dipahami, dibanding media cetak. Meskipun *leaflet* juga menunjukkan peningkatan pengetahuan, media tersebut lebih bersifat pasif dan kurang mendalam dalam menjelaskan materi yang memerlukan demonstrasi atau visualisasi. Oleh karena itu, video menjadi sarana edukasi yang lebih relevan untuk mendukung program kesehatan ibu hamil, khususnya dalam meningkatkan literasi kesehatan pada populasi dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah. Ibu hamil disarankan aktif memanfaatkan media edukasi video dan berdiskusi dengan tenaga kesehatan selama kunjungan ANC. Tenaga kesehatan perlu mengintegrasikan video edukasi dalam penyuluhan serta mengevaluasi pemahaman ibu secara berkala. Pemangku kebijakan diharapkan menyediakan media edukasi video yang berkualitas, melatih tenaga kesehatan dalam penggunaannya, dan mengintegrasikan media digital ke dalam program KIA secara berkelanjutan.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa tidak ada kecerdasan artifisial (AI) generatif atau teknologi berbantuan AI yang digunakan dalam proses penulisan manuskrip ini.

PERNYATAAN BENTURAN KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan finansial maupun hubungan personal yang diketahui dapat memengaruhi karya yang dilaporkan dalam artikel ini.

PERNYATAAN INFORMASI PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Ilma Ratih Zukrufiana: Konseptualisasi, Metodologi, Kurasi data, Analisis formal, Penulisan - Draf Asli. **Meyliya Qudriani:** Validasi, Supervisi, Administrasi proyek, Sumber daya, Penulisan - Tinjauan & Penyuntingan.

DAFTAR PUSTAKA

- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2020). Gestational hypertension and preeclampsia: ACOG practice bulletin summary, number 222. *Obstetrics & Gynecology*, 135(6), 1492–1495. <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000003892>
- Amalia, Z., Pamungkasari, E. P., & Priyatama, A. N. (2024). Pengaruh edukasi gizi melalui video dan booklet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4), 962–973. <https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i4.2303>
- Annafi, M. I., Jumsa, M. R., & Budyono, C. (2022). Gambaran preeklampsia berat dengan komplikasi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Januari 2018 sampai Desember 2019. *Lombok Medical Journal*, 1(1), 17–22. <https://doi.org/10.29303/lmj.v1i1.534>
- Ariana, R., & Kusumawaty, I. (2024). Determinan pelayanan antenatal care terhadap kejadian kelahiran prematur di negara berkembang: Literatur review. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(1), 12–21.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil kesehatan ibu dan anak 2024* (No. Publikasi 04200.24022). Badan Pusat Statistik.
- Christianingsih, S. (2021). Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. *Journals of Ners Community*, 12(2), 245–257.
- Fox, R., Kitt, J., Leeson, P., Aye, C. Y. L., & Lewandowski, A. J. (2019). Preeclampsia: Risk factors, diagnosis, management, and the cardiovascular impact on the offspring. *Journal of Clinical Medicine*, 8(10), Pasal 1625. <https://doi.org/10.3390/jcm8101625>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105.
- Kristanti, R., Sari, Y. N. E., & Suharto, S. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian pra eklampsia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1271–1278. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i3.1755>
- Martanti, L. E., Sari, S. P., & Ariyanti, I. (2024). Jarak kehamilan dan obesitas sebagai faktor risiko preeklampsia pada kehamilan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 8(2), 246–256.
- Nuraeni, I., Ariani, F., & B. I. (2024). Efektifitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi. *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 153–164.
- Permas, R., & Iskandar, W. (2024). Pengaruh edukasi gizi leaflet Kementerian Kesehatan pada pengetahuan pola konsumsi balita di Desa Rantoe Panyang Timur. *Polyscopia*, 1(4), 260–265.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- Sumarni, Y. I., Azzahroh, P., & Suprihatin, S. (2023). Komunikasi informasi edukasi media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I tentang pemeriksaan laboratorium. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 113–120. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.600>
- Tokunaka, M., Katsura, D., Matsuo, R., & Sekizawa, A. (2021). Prediction of preeclampsia. *Donald School Journal of Ultrasound in Obstetrics and Gynecology*, 15(3), 306–311.
- World Health Organization. (2023). *Analysis and use of health facility data: Guidance for maternal, newborn, child and adolescent health programme managers*. World Health Organization.